

**PENGELOLAAN KELOMPOK KERJA GURU  
GUGUS 02 TULAKAN  
KABUPATEN PACITAN**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

**SYAMROTUL KHOIROH**

**NIM : Q 100 110 195**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**PENGELOLAAN KELOMPOK KERJA GURU GUGUS 02 TULAKAN  
KABUPATEN PACITAN**

Disusun Oleh :

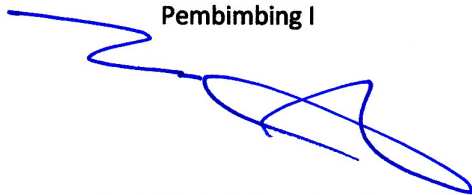
NAMA : SYAMROTUL KHOIROH

NIM : Q 100 110 195

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal 5 Oktober 2013

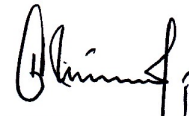
Surakarta, 5 Oktober 2013

Pembimbing I



**Prof. Dr. SUTAMA, M.Pd.**

Pembimbing II



**Dr. SUYATMINI, M.Si.**

**PENGELOLAAN KELOMPOK KERJA GURU GUGUS 02 TULAKAN  
KABUPATEN PACITAN**

Oleh :

**SYAMROTUL KHOIROH**

**SUTAMA**

**SUYATMINI**

e-mail : [syam.cantik@gmail.com](mailto:syam.cantik@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to describe the planning, implementation and evaluation carried out in Cluster 02 Tulakan Pacitan. The approach used in this study is a qualitative approach that is often referred to as a naturalistic approach, where the researcher as the key instrument. Attempt to obtain the overall data are integrated with respect to the relevance of the data based on the focus and purpose of the study data collection is done by (1) observation, (2) in-depth interviews, (3) and documentation. Checking the credibility of the data collected from a variety of data collection carried out by using the technique of triangulation. Analysis of the data used is through the Interactive Analysis. The result of this research is : (1) planning program implemented largely by organizer (2) still running passive learning (3) the level of discipline teacher participants in forum is not maximized (4) evaluation of the program conducted independently. So that goals of teacher working group can be optimal achieved then several things should be considered , namely : (1) The determination of needs (2) Goal setting (3) The choice of method, (4) Selection of media, (5) Implementation of the program , and (6) evaluation program.

Keywords : management; teachers group

**PENDAHULUAN**

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik sesuai tugas-tugasnya. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era

global. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya.

Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional. Memperhatikan peran dan tugas guru sebagai salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan, maka keberadaan dan peningkatan profesi guru menjadi wacana yang sangat penting.

Dalam rangka usaha meningkatkan profesionalisme guru maka keberadaan KKG sangat penting sekali. KKG merupakan suatu forum atau wadah profesional guru sekolah dasar yang berada pada suatu wilayah kecamatan pada gugus sekolah, yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, oleh dan untuk guru" dari semua sekolah. Secara umum KKG/MGMP bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesional guru. Sedangkan secara khusus pemberdayaan KKG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai aktivitas.

KKG adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan SD melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan pembelajaran aktif. KKG merupakan wadah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Melalui wadah KKG guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik. KKG mengadakan pertemuan berkala yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan KKG Gugus 02 Tulakan Kabupaten Pacitan masih belum optimal, peserta KKG terlihat tidak aktif

kegiatan ceramah, tanya jawab dan diskusi tidak berlangsung dengan interaktif dan masih banyak peserta yang terlambat untuk mengikuti KKG. Sehingga perlu adanya pengembangan pengelolaan KKG agar peran KKG dalam mendukung pengembangan profesional guru dapat berjalan dengan maksimal.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di KKG Gugus 02 Tulakan Kabupaten Pacitan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di KKG Gugus 02 Tulakan Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 8 bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2013.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan KKG Gugus 02 Tulakan Kabupaten Pacitan, agar peneliti dapat mendeskripsikan serta mendapatkan data yang akurat sesuai latar alami, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berkedudukan sebagai perencana dalam merancang penelitian, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis data yang dikumpulkan dan akhirnya pelapor apa yang diketahuinya terkait hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk arsip. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan Ketua KKG, Pengurus KKG dan Guru Peserta yang terlibat dalam kegiatan KKG.

Untuk menyajikan data, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### *Perencanaan*

Perencanaan KKG merupakan hal yang paling penting dalam sebuah organisasi, karena kegiatan yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang matang tentunya tidak akan menghasilkan manfaat yang maksimal.

Perencanaan program KKG di Gugus 02 Kecamatan Tulakan dilakukan setiap awal tahun ajaran. Perencanaan program KKG di Gugus 02 Tulakan dilakukan oleh pengurus tanpa melibatkan anggota. Penyusunan jadwal KKG, perencanaan materi dan pemateri, disusun oleh pengurus KKG tanpa dimusyawarahkan dengan peserta KKG. Jadi, tidak ada keterlibatan anggota dalam menyusun perencanaan program KKG di Gugus 02 Tulakan. Karena, jika seluruh peserta diikuti sertakan, penyusunan jadwal menjadi lebih rumit, karena pendapat guru akan berbeda-beda mengenai jadwal pelaksanaan yang diajukan, maka dari itu pengurus KKG menetapkan kalau penyusunan jadwal cukup dari musyawarah pengurus KKG dan guru pemandu, tetapi walaupun begitu, aspek-aspek yang berkaitan dengan tugas utama guru tetap diperhatikan. Materi yang direncanakan untuk kegiatan KKG Gugus 02 Kecamatan Tulakan disesuaikan dengan kebutuhan guru anggota peserta KKG, serta disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu pembuatan soal Ulangan Tengah Semester yang merupakan kebutuhan tiap-tiap sekolah, kegiatan analisis soal, pengembangan silabus, pembuatan program semester dan penyusunan RPP.

Penelitian Havnes (2009) menunjukkan bagaimana kerja kolaboratif guru, mulai dari perencanaan bersama, memantau praktek dan kemajuan, dan penyempurnaan berulang dari isi dan proses pengajaran selama kegiatan kelompok guru berjalan dengan baik, meskipun ada tantangan nyata untuk membangun praktek kolaboratif dalam sekelompok yang memiliki latar belakang disiplin yang beragam dan preferensi individu yang berbeda. Keberagaman yang terjadi di dalam kelompok guru, di beragam sekolah dan sistem sekolah, yang

diperlukan adalah saling memahami mekanisme yang terlibat dalam membangun tim guru yang berfungsi dengan baik.

Hasil penelitian Prasad (2011) menjelaskan bahwa pentingnya memperhatikan keinginan masing-masing anggota dalam sebuah organisasi, sehingga dalam kegiatan manajerial pada tahap perencanaan harus melibatkan anggota kelompok, sehingga keinginan anggota tersebut dapat terfasilitasi.

Hasil penelitian Main (2012) tentang study kelompok guru pada sekolah menengah. Data dari studi ini menunjukkan bahwa agar para guru dapat bekerja secara efektif dalam tim ada sejumlah faktor yang harus dipertimbangkan dan dilaksanakan bersamaan pada individu, tim, dan tingkat sekolah. Artinya, jika individu memiliki keterampilan kerja sama tim yang kuat dan saling memahami mereka dapat menerapkan secara efektif tugas dalam tim dan proses hubungan antar anggota tim akan saling mendukung. Waktu perencanaan umum juga terbukti diperlukan bagi tim untuk merencanakan dan bekerja sama secara efektif.

Penelitian Banks (2012). Artikel ini menjelaskan upaya pendidikan tinggi untuk meningkatkan pelatihan guru pendidikan khusus dan akhirnya pengalaman pendidikan bagi siswa dengan *exceptionalities* (luar biasa). Termasuk dalam tahap perencanaan adalah menentukan kelayakan program, merencanakan program yang relevan, serta menyusun rencana untuk mengukur efektivitas program yang ditingkatkan. Semua kegiatan perencanaan ini dilaksanakan bersama-sama oleh kelompok guru (kolaboratif).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan data penelitian ini, yaitu dalam penelitian ini perencanaan dilakukan oleh pengurus KKG tanpa melibatkan anggota, sedangkan dalam penelitian-penelitian tersebut perencanaan melibatkan semua pihak baik pengurus maupun anggota. Penelitian-penelitian tersebut mengatakan, bahwa keterlibatan peserta dalam perencanaan kegiatan sangat penting, karena dengan melibatkan peserta dalam membuat perencanaan, akan lebih mengetahui apa kebutuhan peserta yang

harus dipenuhi dan akan dijadikan program utama dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui KKG.

Berdasarkan hal tersebut, dalam sebuah organisasi, perencanaan harus diketahui dan direncanakan oleh pemimpin, pengurus dan anggota organisasi. Demikian halnya dengan KKG. Ketika perencanaan dilakukan secara bersama maka akan dapat diketahui keinginan serta kebutuhan seluruh anggota, selain itu jika perencanaan dilakukan bersama-sama maka program yang dilaksanakan juga merupakan program bersama, sehingga seluruh anggota akan merasa memiliki dan lebih bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan program kerja di KKG Gugus 02 yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Sabtu minggu kedua dan minggu keempat, sudah dilaksanakan sesuai jadwal. Namun tingkat kehadiran peserta masih belum maksimal, dari keseluruhan anggota KKG, tingkat kehadiran peserta baru mencapai kurang lebih 55%, serta tingkat kedisiplinan peserta masih kurang, yang ditandai dengan keterlambatan peserta dalam menghadiri kegiatan KKG. Selain itu, berdasarkan dokumen hasil kerja KKG, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan KKG masih kurang. Hal ini menunjukkan motivasi anggota dalam mengikuti kegiatan KKG masih kurang.

Penelitian Resmi (2010), menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan KKG merupakan bagian integral dari perwujudan system pembinaan kompetensi guru, yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, dan kemampuan professional guru. KKG merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan professional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian yang dilakukan Sarwanto, dkk (2009), menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada



pesertanya untuk menginternalisasi hasil pelatihan. Selain itu peserta dapat mencoba menerapkan hasil pelatihan, mengidentifikasi kesulitan, dan hambatan penerapannya. Temuan-temuan selama implementasi menjadi bahan diskusi dan dipecahkan pada tahap-tahap pelatihan berikutnya. Dengan cara penahapan dalam pelatihan, peserta dan pelatih dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada pelatihan sebelumnya.

Penelitian Soemantri dan Sa'adah (2011), menyimpulkan bahwa pemberdayaan KKG model *lesson study* efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara PAIKEM. Hal ini didukung oleh peningkatan kualitas perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, serta aktivitas dan hasil belajar siswa.

Slamet dan Khotimah (2011), hasil penelitiannya menemukan bahwa melalui *lesson study* guru-guru mengalami peningkatan profesionalisme, terutama dalam menyusun RPP. Kesempurnaan RPP sebagai indikator proses belajar- mengajar, dan ujung-ujungnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian Sutrisno (2012), menyatakan bahwa pengembangan kompetensi Guru dalam organisasi profesi MGMP mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

Penelitian Hidayati (2012), mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan keikutsertaan dalam kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati dan ada pengaruh secara bersama-sama keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas, dan inservice training terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati.

Penelitian Anggara dan Chotimah (2012), bahwa penerapan *lesson study* berbasis MGMP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dikarenakan *lesson study* memberikan peluang kepada guru peserta *lesson study* untuk berdiskusi

dan berlatih membuat perencanaan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Hal ini diperkuat setelah mengikuti *lesson study* peserta *lesson study* dapat mengembangkan materi dan pelaksanaan pembelajaran, menghidupkan interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dan terbuka terhadap masukan dari sesama guru peserta *lesson study*.

Penelitian Setiyati (2013), mengatakan bahwa dari perubahan perilaku guru kelas II SD se Dabin III Kecamatan Baki dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan dari hasil pembinaan secara individu diperoleh simpulan melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG dapat meningkatkan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik bagi guru kelas II SD. Baik secara teoritik maupun empiric melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG dapat meningkatkan kemampuan membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik bagi guru kelas II se Dabin III Kecamatan Baki.

Hasil penelitian Daging, dkk, (2013), menemukan bahwa : setelah diadakan pengendalian pada intensitas keterlibatan guru dalam KKG, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan kualitas pengelolaan pembelajaran oleh para guru dan intensitas keterlibatan guru dalam KKG memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran.

Jika disandingkan dengan beberapa penelitian tersebut, pada hasil penelitian ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut : *Pertama*, hasil penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, keberadaan kegiatan KKG di Gugus 02 Tulakan merupakan bagian dari pembinaan kompetensi guru, yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, dan kemampuan profesional guru. *Kedua*, terdapat perbedaan yang signifikan kualitas pengelolaan pembelajaran oleh para guru dan intensitas keterlibatan guru dalam KKG memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan

pembelajaran. *Ketiga*, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, yaitu dalam hal partisipasi peserta dalam kegiatan KKG. Pada penelitian-penelitian tersebut, partisipasi peserta merupakan satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan KKG, partisipasi ini bisa dalam bentuk tingkat kehadiran dan keaktifan peserta. Sedangkan, ada penelitian ini nampak bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan masih kurang.

Pada intinya salah satu tujuan pelaksanaan KKG untuk menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran, melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Berdasarkan itulah guru sebagai peserta KKG dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan KKG. Karena dengan keaktifan guru tersebut menjadikan segala hal permasalahan yang mereka hadapi di kelas ataupun segala hal yang tidak mereka pahami dalam pelaksanaan KKG dapat dibahas secara bersama. Keaktifan guru dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi di kelas akan menjadikan kegiatan KKG lebih efektif.

#### *Evaluasi kegiatan KKG*

KKG di Gugus 02 Kecamatan Tulakan menggunakan program evaluasi mandiri, yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh kelompok KKG. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus KKG dengan membandingkan antara rencana awal program dengan hasil pencapaian program yang dituangkan dalam bentuk diskripsi. Jadi, antara perencana, pelaksana dan evaluator adalah satu pihak yang sama, yaitu pengurus KKG.

Penelitian Lopez dan Toker (2012), mengatakan bahwa untuk meningkatkan pengambilan keputusan dengan memberikan umpan balik tepat waktu tentang efektivitas berbagai intervensi peningkatan kinerja. Proses desain kerangka dipandu oleh dinas terkait, serta partisipasi pemangku kepentingan utama termasuk administrasi dan staf pengajar yang semua berkontribusi untuk pengukuran kinerja dan proses desain kerangka evaluasi.

Penelitian yang dilakukan Prayogo (2011), bahwa terdapat beberapa prinsip penting yang perlu ditegaskan dalam evaluasi, yakni objektivitas (berdasar kenyataan) dan netralitas (tidak berpihak). Untuk mencapai objektivitas dan netralitas diperlukan integritas dari aktor pelaksana evaluasi (evaluator). Kesimpulan akhir evaluasi dapat berbeda jika aktor pelaksananya memiliki kepentingan atas hasil evaluasi, dalam hal ini adalah pelaksana program. Oleh sebab itu, sangat disarankan pekerjaan evaluasi dilakukan oleh pihak ketiga, bukan oleh pelaksana program. Dengan posisinya sebagai pihak ketiga—yang diasumsikan tidak memiliki kepentingan—evaluator dapat melakukan evaluasi secara netral, obyektif dan *value free* (bebas nilai). Lebih dari itu, hasil evaluasi akan lebih dapat diterima oleh kalangan luas jika dikerjakan oleh lembaga atau aktor yang dapat dipercaya integritasnya.

Hasil penelitian Moskal (2009), juga membahas manfaat peranan *eksternal evaluator* yang terlatih pada proyek-proyek penelitian pendidikan dan program. Argumen yang disajikan, ketika proyek atau program dampak kebijakan pendidikan atau keputusan, penilaian dan evaluasi harus dipandu oleh rencana sistematis dilaksanakan oleh evaluator terlatih. Ada proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data dan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil. Tanpa evaluator yang memiliki latar belakang yang tepat, kualitas dari interpretasi yang terbuat dari data tersebut mungkin dipertanyakan.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut nampak jelas menekankan pentingnya *eksternal evaluator* (evaluasi dari pihak ketiga) sehingga penilaian akan lebih obyektif. Sementara jika dibandingkan dengan hasil penelitian di KKG Gugus 02 Tulakan ini, terdapat perbedaan, yaitu evaluasi di KKG Gugus 02 Tulakan dilaksanakan secara mandiri oleh pengurus KKG, tanpa melibatkan *eksternal evaluator*.

Berdasarkan data hasil penelitian dan setelah dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa untuk mengurangi bias hasil

evaluasi dan subyektivitas, antara perencana dan pelaksana program dengan pemanfaat program dalam hal ini adalah peserta KKG, maka diperlukan evaluasi dari pihak ketiga, yaitu pihak di luar KKG yang dapat bersikap lebih obyektif dan netral, yaitu dari Dinas Pendidikan. Evaluator (pihak ketiga), dengan integritas moral dan pengetahuannya, akan berupaya memberi penilaian seobyektif mungkin terhadap program sebagai objek evaluasi. Jika terjadi perbedaan tajam dalam penilaian antara pemanfaat dan pelaksana program, maka posisi evaluator lebih dapat diterima sebagai pihak netral. Lebih dari itu, posisi evaluator memang harus "mengambil jarak" dengan objek dan subjek yang dievaluasi sehingga dalam kapasitas ini penilaian evaluator lebih "bebas nilai" dan "bebas emosional". Untuk itu guna mencapai titik objektivitas penilaian optimum ketiga pihak ini perlu dilibatkan sebagai pemberi nilai dalam evaluasi program.

Untuk mendukung kemajuan organisasi, maka diperlukan evaluasi oleh pihak lain, yaitu dari KKKS, Pengawas TK dan SD, serta dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan. Karena jika mengacu pada indikator pencapaian keberhasilan kegiatan KKG seperti di atas, maka evaluasi harus dilakukan oleh pihak yang lebih berkompeten, seperti Pengawas TK dan SD untuk melaksanakan supervisi ke sekolah-sekolah anggota KKG. Selain itu dengan adanya evaluasi dari luar KKG diharapkan ada hasil yang lebih obyektif, sehingga dapat menemukan program tindak lanjut yang tepat untuk kemajuan kegiatan KKG di tahun-tahun yang akan datang.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian tersebut, nampak adanya temuan-temuan pada KKG Gugus 02 Tulakan sebagai berikut : *Pertama*, penyusunan program KKG di Gugus 2 Tulakan masih dilaksanakan oleh pengurus saja tanpa melibatkan anggota, hal ini mengakibatkan beberapa kebutuhan anggota ada yang kurang terfasilitasi. Dalam menyusun program dalam organisasi KKG, selain disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan guru

dalam pembelajaran dikelas. *Kedua*, Adanya kecenderungan proses pembelajaran KKG lebih bersifat rutin sehingga kurang memperhatikan konten, sehingga peserta kurang termotivasi untuk hadir di KKG. *Ketiga*, evaluasi kegiatan KKG Gugus 02 Tulakan dilaksanakan oleh pengurus yang juga perencana program, sehingga antara perencana, pelaksana dan evaluator adalah pihak yang sama, sehingga bisa mengakibatkan adanya bias hasil evaluasi dan subyektivitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, program perencanaan kegiatan KKG Gugus 02 Tulakan, mulai dari perencanaan jadwal, materi dan pemateri dilakukan oleh pengurus, tanpa melibatkan anggota. Namun dalam penyusunan materi pengurus tetap memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan guru untuk peningkatan kompetensinya.

*Kedua*, secara umum, proses pelaksanaan KKG Gugus 02 Tulakan belum optimal, bahkan cenderung pasif karena dalam pelaksanaan KKG tidak ada sesuatu yang baru/inovatif. Tingkat kedisiplinan guru dalam mengikuti KKG masih kurang, sebagian guru datang ke SD Inti lebih lambat dari jadwal pelaksanaan KKG, serta tingkat kehadiran peserta di KKG baru mencapai 55%. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan KKG tidak dapat mencapai tujuan secara optimal.

*Ketiga*, KKG di Gugus 02 Kecamatan Tulakan menggunakan program evaluasi mandiri, yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh kelompok KKG. Jadi, dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan KKG di Gugus 02 Tulakan belum melibatkan pihak ketiga atau *external evaluator* yang lebih obyektif dalam melakukan evaluasi.

Agar tujuan KKG dapat dicapai dengan optimal maka beberapa hal harus menjadi pertimbangan, yaitu: (1). Penentuan kebutuhan pendidikan dan latihan yang komprehensif; (2) Penetapan tujuan yang bersifat umum dan spesifik; (3)

Pemilihan metode; (4) Pemilihan media; (5) Implementasi program; dan (6) Evaluasi program.

Melalui KKG diharapkan kompetensi guru dapat meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap profesionalisme dan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kegiatan dapat dikemas dengan prinsip kebersamaan, kesejajaran dan kemitraan sehingga membuka peluang untuk saling bersikap terbuka dan saling belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Rian. dan Chotimah, Umi. 2012, "Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir". *Jurnal Forum Sosial*, Vol. V, No. 02, hal : 188-197
- Anonim. 2010. *Studi Kasus Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG)*. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/04/studi-kasus-pelaksanaan-kelompok-kerja-guru-kkg/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media
- Banks, Tachelle. 2012. "Program Enhancement: Responding to the Call for Special Education Teachers to be Highly Qualified". *The Open Education Journal*, 2012, Volume 5, 34-38
- Basuki, Toto, 2013. *Mewujudkan Perpustakaan pada Kelompok Kerja Guru*. <http://toto-blitar.blogspot.com/> Diakses pada tanggal 13 Agustus 2013.
- Daging, I W. dkk, 2013, "Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Ditinjau dari Intensitas Keterlibatan Guru dalam Kegiatan KKG dan Status Sertifikasi". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4*
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pemberdayaan KKG dan MGMP Melalui Dana Bantuan Langsung (Block Grant) Propinsi Jawa Tengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Havnes, Anton. 2009. "Talk, planning and decision-making in interdisciplinary teacher teams : a case study". *Teachers and Teaching : theory and practice*, Vol. 15, No. 1, February 2009, 155–176

- Hidayati, Sri. 2012, "Keikutsertaan dalam MGMP, Supervisi Kunjungan Kelas, In-Service Training dan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 04 Jakenan Pati". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 73-82
- Lopez, Ingrid Guerra and Toker, Sacip. 2012. "An application of the Impact Evaluation Process for designing a performance measurement and evaluation framework in K-12 environments". *Evaluation and Program Planning*, Volume 35, Issue 2, May 2012, Pages 222-235
- Main, Katherine. 2012. "Effective middle school teacher teams : a ternary model of interdependency rather than a catch phrase". *Teachers and Teaching: theory and practice*, Vol. 18, No. 1, February 2012, 75-88
- Moleong, Lexy Jampel. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moskal, B.M. 2009. "The Role of External Evaluators in Educational Projects and Programs". *The Open Education Journal*, 2009, Volume 2, 51-53
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Prasad, Bhaskar. dkk. 2011. "Managerial Practices for Increasing Perceived Fairness in Interorganizational Projects". *The Open Management Journal*, 2011, Volume 4, 28-38
- Prayogo, Dody. 2011. "Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development pada Industri Tambang dan Migas". *Makara, Sosial Humaniora* Vol. 15 No. 01, 43-58
- Resmini, Wayan. 2010, "Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru". *GaneC Swara*, Vol. 4 No. 1, 59-62
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samino. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Surakarta : Fairuz Media
- Sarwanto, dkk, 2009, "Pelatihan Ketrampilan Proses Ilmiah Berbasis Organisasi Belajar Bagi Guru Sekolah Dasar". *Paedagogia*, Jilid 12, Nomor 1, 10-21
- Setiyati, Endah. 2013, "Peningkatan Kemampuan Membuat RPP dan Menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik Melalui Pembinaan Akademik Lewat Pemberdayaan KKG Bagi Guru SD". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 70-80



- Slamet Hw. dan Khotimah, Rita P. 2011, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Melalui Lesson Study". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 12, No. 2, 137-145
- Soemantri, Manap. dan Ridwan, Sa'adah. 2011, "Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Guna Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SD/MI di Kabupaten Seluma". *JURNAL KEPENDIDIKAN TRIADIK*, April 2011, Volume 14, No.1, 19-28
- Sopyan, Wawan. 2008. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui KKG*. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) Diakses pada tanggal 23 Maret 2013
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutama, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Kartasura : Fairuz Media
- Sutrisno, Budi. 2012, "Pengembangan Profesional Guru Rintisan SMA Bertaraf Internasional (RSMABI) di SMA Negeri 1 Temanggung". *Varia Pendidikan*, Vol. 24, No. 1, 34-49
- Tim UMS. 2010. *Manajemen Pendidikan : Pedoman Bagi Kepala Sekolah dan Guru*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Malang : Bayu Media.